

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ON IDX80'S STOCK RETURN FROM 2015 TO 2020**Yusnita Octafilia Th. A. Y. I¹, Elsa Parti Gloria Manik², Putu Rani Susanthi³**^{1,2}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo

Email: yusnita.octafilia@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

Investment is one of the investment options that can be made through stock investment in the capital market which aims to obtain a level of profit or stock return. This study aimed to analyze the effect of operating cash flow, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Earnings Ratio, and Economic Value Added on the Return of stocks listed in IDX80 for the 2015-2020 period. The population in this study are companies listed on the IDX80, totaling 80 companies. While the number of samples is 68 companies using the purposive sampling technique. The analytical method used is the multicollinearity test, model test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the Price Earnings Ratio has a positive and significant effect on stock returns. Meanwhile, operating cash flow, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, and Economic Value Added have no effect on company stock returns at IDX80 for the 2015-2020 period. This means that the high or low profits generated by companies in IDX80 have the greatest impact on the size of the financial level received by investors.

Keywords: financial performance; stock return; IDX80

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM IDX80 PERIODE 2015-2020**ABSTRAK**

Investasi merupakan salah satu pilihan berinvestasi yang dapat dilakukan melalui investasi saham di pasar modal yang bertujuan untuk memperoleh tingkat keuntungan atau *return* saham. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earnings Ratio* dan *Economic Value Added* terhadap *Return* saham yang terdaftar dalam IDX80 periode 2015-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di IDX80 yang berjumlah 80 perusahaan. Sedangkan jumlah sampel 68 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji model, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earnings Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan arus kas operasi, *Earning PerShare*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan di IDX80 periode 2015-2020. Hal ini berarti tinggi rendahnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam IDX80 memiliki dampak paling besar dalam besar kecilnya tingkat keuangan yang diterima oleh investor.

Kata Kunci: kinerja keuangan; return saham; IDX80

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya pasar terbuka yang berarti tidak adanya Batasan dari kegiatan pasar bebas membuat perusahaan harus mampu untuk memajukan perusahaan dan bersaing dengan perusahaan lain yang terus berkembang. Maka, perusahaan perlu bergabung di kegiatan pasar modal dengan menerbitkan sahamnya ke masyarakat sehingga perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Penerbitan saham oleh perusahaan merupakan salah satu hal yang dilakukan perusahaan untuk menambah modal agar dapat mengembangkan usaha selain menambah modal dengan meminjam dana dalam bentuk hutang ke bank.

Krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi 3 (tiga) kali yakni pada tahun 1997, 2008, dan 2013 memberikan dampak yang sangat besar terhadap seluruh kegiatan perdagangan termasuk pasar modal. Rendahnya aktivitas perdagangan di pasar modal Indonesia membuat harga saham mengalami penurunan terus menerus, menurunnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Kondisi ini secara otomatis juga berdampak besar terhadap kegiatan perekonomian negara sehingga pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kembali kegiatan perdagangan di pasar modal Indonesia (Nuryana, 2013).

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kondisi pasar modalnya. Pasar modal sendiri merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menggerakkan modal dalam dan luar negeri. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal berperan sebagai penyedia fasilitas untuk mentransfer dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana (emiten). Adanya pasar modal menciptakan berbagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang membutuhkan tambahan modal kerja. Dengan memberikan kepemilikan perusahaan kepada publik, hal ini berguna untuk menunjang kinerja operasional perusahaan. Dengan peran dan fungsi pasar modal itu sendiri, permintaan akan informasi pasar modal semakin kuat (Ariyanti & Suwitho, 2016).

IDX80 merupakan salah satu indeks saham yang ada di Bursa Efek Indonesia yang mengukur kinerja harga saham 80 perusahaan melalui tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan fundamental yang baik. Bursa Efek Indonesia melakukan 2 (dua) jenis evaluasi terhadap perusahaan yang termasuk dalam IDX80 berupa evaluasi mayor dan minor yang terdiri dari evaluasi konstituen dan penyesuaian bobot. Kegiatan evaluasi diadakan 2 (dua) tahun sekali dengan rentang waktu per 6 (enam) bulan yakni pada bulan Januari – Juni dan Juli – Desember (IDX, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tentang laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2012 – 2020, menunjukkan gerakan menurun dari tahun 2012 – 2016 dimana penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 0,55 persen. PDB mulai mengalami kenaikan pada tahun 2017 yang berarti menunjukkan trend yang baik di tahun - tahun berikutnya (IDX, 2020).

Demikian halnya dengan Indeks Harga Saham Gabungan dan harga saham IDX80 yang cenderung mengalami pergerakan fluktuatif. Selama tahun 2016 – 2020, IHSG mengalami kenaikan harga saham yang signifikan pada tahun 2017 dan IDX80 juga mengalami kenaikan harga saham yang signifikan pada tahun yang sama. Penurunan harga saham yang terjadi pada IHSG mulai tahun 2015 juga diikuti dengan penurunan harga saham IDX80. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham IHSG memberikan sentimen yang positif terhadap pergerakan harga saham IDX80 (IDX, 2020).

Return saham merupakan hal yang tidak bisa lepas dari harga saham karena naik turunnya harga saham dapat berpengaruh terhadap *return* saham suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang efektif dan efisien, maka hal ini dapat berdampak pada turunnya harga saham perusahaan yang akibatnya akan mempengaruhi nilai dari *return* saham. *Return* saham IDX 80 berada pada nilai terendah di tahun 2015 dan memiliki nilai *return* saham tertinggi pada tahun 2016 (IDX, 2020).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala, terutama untuk perusahaan yang telah diterbitkan secara publik. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu aspek evaluasi investor, dan investor merupakan peran utama pasar modal.

Ekspektasi seorang investor dalam berinvestasi saham yaitu menjadi pemilik pada suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, selain itu saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* kepada investor (Puspitadewi & Rahyuda, 2016). *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham merupakan tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Dengan demikian *return* saham adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal. *Return* saham dimana investor mendapatkan keuntungan karena berani mengambil resiko untuk berinvestasi, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tujuan utama dari setiap investasi adalah untuk secara langsung atau tidak langsung memperoleh pengembalian (Putra & Kindangen, 2016).

Dalam berinvestasi, investor akan memilih saham yang memberikan *return* tinggi karena tujuannya adalah mendapatkan *return* terbesar, namun dengan risiko yang lebih rendah. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan terjadi dimasa datang. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena

digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan return ekspektasian (*expected return*) dan risiko di masa datang. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan didapatkan investor dimasa mendatang. *Return* ekspektasian berbeda dengan *return* realisasian, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. Seorang investor dihadapkan dengan ketidakpastian antara *return* yang diperoleh dengan risiko yang dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan dari investasi, semakin besar pula resikonya. Maka, terdapat hubungan positif antara *return* ekspektasian dengan risiko. Semakin tinggi *return* ekspektasian, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung. *Return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield*. Tingkat pengembalian memungkinkan investor untuk membandingkan tingkat pengembalian aktual dengan pengembalian yang diharapkan dari beberapa saham dengan tingkat pengembalian yang diharapkan berbeda (Ariyanti & Suwitho, 2016). Informasi laporan keuangan dan analisis rasio keuangan mutlak diperlukan seseorang dalam memutuskan untuk menanamkan dananya (Nuryana, 2013).

Arus kas operasi merupakan elemen penting yang dibutuhkan oleh investor saat mengambil keputusan investasi. Semakin efisien pasar, semakin meyakinkan informasi tentang peningkatan arus kas aktivitas operasi akan meningkatkan return saham (Pratiwi & Putra, 2015).

Selain dari arus kas operasi terdapat rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan analisis informasi keuangan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, termasuk mengukur dan meramalkan keuntungan, kemudian dapat menarik investor atau calon investor melalui pasar modal, terutama melalui pembelian saham dan obligasi serta sekuritas lainnya untuk menginvestasikan kelebihan dana dalam estimasi laba perusahaan. Tujuan utama investor atau calon investor menanamkan dananya pada sekuritas adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) terbesar dan risiko terkecil (pengembalian jangka pendek (*return*) dan jangka panjang (*dividen*)). Oleh karena itu, informasi laporan keuangan dan analisis rasio keuangan mutlak diperlukan seseorang dalam memutuskan untuk menanamkan dananya (Nuryana, 2013).

Analisis terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar laba yang diberikan untuk pemegang saham dan jumlah return yang diterima pemegang saham semakin meningkat tentu saja hal itu akan mengembirakan pemegang saham (Hermawan, 2012).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan jangka panjang berasal dari aset perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi risiko finansial perusahaan. Perusahaan dengan risiko finansial tinggi seringkali dihindari oleh calon investor karena return sahamnya rendah (Hermawan, 2012).

Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini juga dilihat dari rasio penilaian pasar, rasio pasar sebagai rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan pada laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya. Rasio nilai pasar ini diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan (Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut murah, hal ini menunjukkan semakin baik kinerja per lembar saham dalam menghasilkan return (Devaki, 2017).

Economic Value Added (EVA) merupakan ukuran nilai tambah ekonomis suatu perusahaan karena aktivitas atau strategi manajemennya. *Economic Value Added* (EVA) yang positif berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena tingkat pendapatan yang dapat dihasilkan perusahaan melebihi tingkat biaya modal.

Teori sinyal adalah teori yang digunakan oleh pihak pengirim informasi untuk menentukan jenis informasi apa yang dapat disampaikan kepada penerima informasi agar informasi yang diperoleh dapat didefinisikan dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi. Jika informasi yang disampaikan oleh perusahaan kepada investor adalah *good news* atau bersifat positif, maka informasi tersebut mampu memberikan efek yang baik dan efisien terhadap kinerja perusahaan sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pihak investor dan calon investor untuk melakukan transaksi jual beli sekuritas atau berinvestasi.

Arus kas operasi memiliki hubungan yang erat dengan *return* saham karena Arus kas operasi berkaitan dengan operasional perusahaan, seperti proses produksi dan penjualan produk dan jasa perusahaan. Jika proses produksi dan penjualan perusahaan maksimal, maka perusahaan akan menghasilkan laba bersih yang optimal. Dan jika perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba bersih yang optimal dan sesuai dengan target, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayarkan return saham kepada para pemegang saham. Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh arus kas operasi terhadap return saham oleh Ginting (2012) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham, namun penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Putra (2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian dan

hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 1 adalah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020.

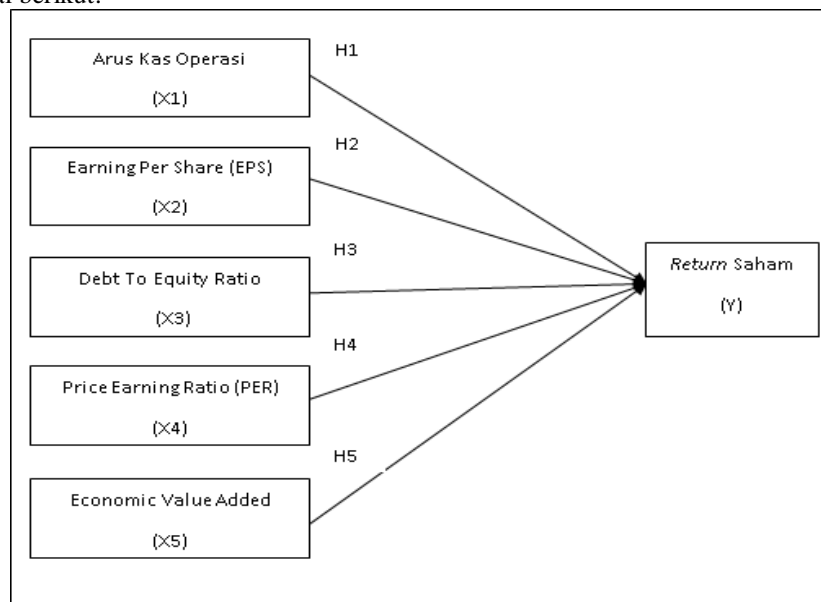
Makin tinggi nilai *Earning Per Share* maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini akan berpengaruh terhadap naiknya jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Hermawan, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Mayuni & Suarjaya (2018) dan Janitra & Kesuma (2015) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian Putra & Kindangen (2016) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 2 adalah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* sebuah perusahaan, maka risiko keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi, cenderung tidak menjadi alternatif investor untuk berinvestasi karena hal ini berdampak pada rendahnya nilai *return* saham perusahaan tersebut (Hermawan, 2012). Penelitian yang dilakukan Nalurita (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Puspitadewi & Rahyuda (2016) menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 3 adalah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020.

Nilai *Price Earning Ratio* yang kecil menunjukkan harga saham tersebut murah untuk dibeli oleh investor, namun hal tersebut mengindikasikan semakin baik pula kinerja per lembar saham perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu *Price Earning Ratio* merupakan indikator yang penting dalam pengambilan keputusan investasi (Devaki, 2017). Penelitian (Puspitadewi & Rahyuda, 2016) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayuni & Suarjaya, 2018) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nalurita, 2015). Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 3 adalah *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020.

Economic Value Added yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya modalnya. *Economic Value Added* yang negatif menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan menurun karena *return* lebih rendah dibandingkan tingkat biaya modalnya. Meningkatnya *Economic Value Added* maka diartikan investasi-investasi akan menghasilkan laba di atas biaya modal sehingga akan lebih menarik para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, sehingga terdapat pengaruh antara *Economic Value Added* dan *return* saham (Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Dalam penelitian Imroatin & Widhianningrum (2015) bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sunardi (2010) dan Janitra & Kesuma (2015) yang menyatakan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis 5 adalah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan konsep maka dapat dilihat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Puspitadewi & Rahyuda (2016) dan Aisah & Mandala (2016)

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga *website* perusahaan selama periode 2015-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 dan jumlah perusahaan didalam populasinya yaitu 80 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi, hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Syahputri & Herlambang, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Daftar Saham untuk Perhitungan IDX80 Periode Agustus 2020 s.d Januari 2021	80
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI diatas tahun 2014	(12)
	Total Sampel	68

Berdasarkan kriteria pada Tabel 1 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka terdapat 60 perusahaan yang memenuhi kriteria. Enam puluh perusahaan tercantum pada Tabel 2 berikut ini:

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang merupakan suatu cara mengumpulkan dokumen-dokumen, serta mencatat data-data yang tersedia seperti laporan keuangan tahunan yang berhubungan dengan keperluan penelitian. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar pada IDX80 periode 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan.

Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: (1) Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Arus Kas Operasi, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Economic Value Added*. (2) Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Arus kas operasi (*operating activities*) merupakan kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam penentuan laba bersih. Arus kas yang dihasilkan dan digunakan dalam aktivitas operasi meliputi arus kas yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta dampak transaksi dan peristiwa lain terhadap kas, yang mempengaruhi pendapatan (Ginting, 2012). *Return* atas saham menyebabkan para investor mampu membandingkan tingkat pengembalian sebenarnya atau yang diharapkan dari berbagai investasi (Aisah & Mandala, 2016). Perhitungan perhitungan Arus Kas Operasi sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}_{(t)} - \text{Arus Kas Operasi}_{(t-1)}}{\text{Arus Kas Operasi}_{(t-1)}}$$

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah return yang diterima pemegang saham. Semakin banyak jumlah investasi yang dilakukan maka perusahaan akan mengalami peningkatan harga saham, dan akan memberikan tingkat return saham yang tinggi (Hermawan, 2012). *Earning Per Share* (EPS) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah saham beredar dari perusahaan (Mayuni & Suarjaya, 2018). Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menunjukkan bahwa sebagian besar dana jangka panjang berasal dari aset perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung dihindari oleh calon investor karena nilai *return* sahamnya rendah

(Hermawan, 2012). Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Price Earning Ratio (PER) merupakan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Investor dapat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk memprediksi nilai saham yang sebenarnya. Jika nilai saham sebenarnya lebih besar dari nilai pasarnya, maka investor tertarik untuk membeli saham tersebut. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut murah, hal ini menunjukkan semakin baik kinerja per lembar saham dalam menghasilkan return (Devaki, 2017). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Economic Value Added (EVA) merupakan alat ukur kinerja yang cocok untuk mengevaluasi kinerja operasional karena mempertimbangkan tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh investor. Oleh karena itu, perlu dipahami bahwa jika *Economic Value Added* (EVA) lebih besar dari 1, maka perusahaan akan menghasilkan nilai tambah ekonomis dalam menjalankan operasinya. Jika *Economic Value Added* (EVA) sama dengan nol berarti perusahaan berada dalam keadaan impas, yang berarti laba yang diharapkan selama operasinya sama dengan laba rugi sebelumnya, jika *Economic Value Added* (EVA) kurang dari nol berarti perusahaan tersebut gagal memenuhi harapan investor (Hariani, 2010). *Economic Value Added* (EVA) membantu perusahaan untuk menentukan apakah uang yang diperoleh lebih besar daripada uang yang digunakan untuk mendapatkan saham tersebut (Imroatin & Widhianningrum, 2015). *Economic Value Added* (EVA) merupakan selisih antara *Net Operating After Tax* (NOPAT) dengan biaya-biaya atas modal yang diinvestasikan (*capital charge*) (Sunardi, 2010). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Economic Value Added} = \text{Net Operating After Tax} - \text{Capital Charge}$$

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standart deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga secara kontekstual mudah dimengerti (Dwialesi & Darmayanti, 2016).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Analisis Regresi Linear Berganda yaitu regresi yang membahas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun model regresi linear berganda sebagai berikut (Ariyanti & Suwitho, 2016):

Keterangan:

Y	= Return Saham
α	= Nilai Konstanta (titik potong kurva terhadap sumbu Y)
b	= koefisien regresi
X1	= Arus Kas Operasi
X2	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X3	= <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)
X4	= <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
X5	= <i>Economic Value Added</i> (EVA)
e	= <i>standard error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

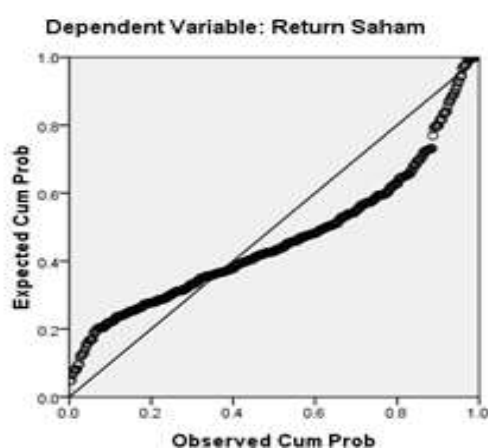
Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Standard Deviation
Arus Kas Operasi	0,050	0,041
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0,055	0,041
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0,047	0,053
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	0,164	0,065
<i>Economic Value Added</i> (EVA)	-0,048	0,072

Sumber: Data yang diolah, 2021

Dari data tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif dari variabel independen penelitian dengan jumlah 368 data dapat diketahui bahwa variabel arus kas operasi memiliki mean sebesar 0,050 dengan standar deviasi sebesar 0,041. Jika nilai arus kas operasi tinggi menunjukkan laba bersih yang besar. Apabila laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan optimal dan sesuai dengan target, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut akan mampu membayarkan return saham kepada investor. Variabel EPS memiliki mean sebesar 0,055 dengan standar deviasi sebesar 0,041. Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat dikatakan bertumbuh. Variabel DER memiliki mean sebesar 0,047 dengan standar deviasi sebesar 0,053. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki $DER < 1$. Hal ini menunjukkan utang masih dapat ditoleransi. Variabel PER memiliki mean sebesar 0,164 dengan standar deviasi sebesar 0,065. Saham dengan PER yang rendah banyak diminati oleh investor. Variabel EVA memiliki mean sebesar -0,048 dengan standar deviasi sebesar 0,072. Perusahaan dengan nilai EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pasar dan pemilik modal karena perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya modalnya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Kurva Normal P-plot

Sumber: Data yang diolah, 2021

Gambar 2 menunjukkan hasil uji normalitas test P-plot yang menunjukkan bahwa data – data berada jauh dari garis diagonal yang berarti bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Standardized Residual		
N		368
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.64319742
Most Extreme Differences	Absolutes	0.176
Standardized Residual		
	Positive	0.176
	Negative	-0.132
Kolmogorov-Smirnov Z		3.371
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 3 merupakan hasil uji normalitas menggunakan test Kolmogorov-Smirnov untuk mendukung hasil uji normalitas pada Gambar 2. Tabel 3 menunjukkan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari α (0.05) hitung < Sig 5% (0,05) hal ini berarti bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal juga.

Karena data penelitian ini terdistribusi tidak normal dengan pengujian menggunakan SPSS, maka pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program *Smart PLS*.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
Arus Kas Operasi	1.037	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Earning Per Share</i>	1.008	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1.012	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Price Earning Ratio</i>	1.016	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Economic Value Added</i>	1.030	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 (<10) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel penelitian yang digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

	R Square	R Square Adjusted
Return Saham	0.029	0.017

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai R Square Adjusted adalah sebesar 0.017. Hal ini menunjukkan bahwa 1,7% pengaruh pada *return* saham diterangkan oleh variabel-variabel independen (*Arus Kas Operasi*, *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Economic Value Added* (EVA) yang digunakan dalam metode penelitian ini. Sedangkan sisanya 98,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Original Sample (O)
Arus Kas Operasi	0.047
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0.033
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0.028
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	0.164
<i>Economic Value Added</i> (EVA)	0.008

Sumber: Data yang diolah, 2021

Hasil persamaan regresi linear berganda yang ditunjukkan Tabel 8:

$$Y_{\text{RETURNSAHAM}} = 0.047_{\text{ARUSKASOPERASI}} + 0.033_{\text{EARNINGPERSHARE}} \\ + 0.028_{\text{DEBTOEQUITYRATIO}} + 0.164_{\text{PRICEEARNINGRATIO}} \\ + 0.008_{\text{ECONOMICVALUEADDED}}$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

Koefisien regresi arus kas operasi bernilai 0,047. Artinya bahwa arus kas operasi memiliki arah hubungan yang positif terhadap *return* saham. Jika arus kas operasi naik, maka *return* saham juga akan naik. Begitu juga jika arus kas operasi turun, *return* saham juga turun.

Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) bernilai 0.033. Artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki arah hubungan yang positif terhadap *return* saham. Artinya, apabila *Earning Per Share* (EPS) naik, maka *return* saham juga akan naik. Begitu juga jika *Earning Per Share* (EPS) turun, *return* saham juga turun.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0.028. Artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki arah hubungan yang positif terhadap *return* saham. Artinya, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik, maka *return* saham juga akan naik. Begitu juga jika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun, *return* saham juga turun.

Koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) bernilai 0.164. Artinya bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki arah hubungan yang positif terhadap *return* saham. Artinya, apabila *Price Earning Ratio* (PER) naik, maka *return* saham juga akan naik. Begitu juga jika *Price Earning Ratio* (PER) turun, *return* saham juga turun.

Koefisien regresi *Economic Value Added* (EVA) bernilai 0.008. Artinya bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki arah hubungan yang positif terhadap *return* saham. Artinya, apabila *Economic Value Added* (EVA) naik, maka *return* saham juga akan naik. Begitu juga jika *Economic Value Added* (EVA) turun, *return* saham juga turun.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

No	Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	α	Keterangan
1	Arus Kas Operasi	1.039		0.299		Tidak berpengaruh
2	<i>Earning Per Share</i>	0.792		0.429	0.05	Tidak berpengaruh
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.550		0.582		Tidak berpengaruh
4	<i>Price Earning Ratio</i>	2.462	1,976	0.014		Berpengaruh positif
5	<i>Economic Value Added</i>	0.080		0.937		Tidak berpengaruh

Sumber: Data yang diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa: (1) Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020. Maka, hipotesis 1 penelitian ini ditolak. (2) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020. Maka, hipotesis 2 penelitian ini ditolak. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020. Maka, hipotesis 3 penelitian ini ditolak. (4) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020. Maka, hipotesis 4 penelitian ini diterima. (5) *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham IDX80 periode 2015-2020. Maka, hipotesis 5 penelitian ini ditolak.

Berdasarkan teori arus kas operasi, apabila nilai arus kas operasi tinggi artinya perusahaan akan mampu memberikan *return* saham begitu pula sebaliknya. Pada tahun 2017, 2018, dan 2020 pergerakan arus kas operasi meningkat sehingga *return* saham juga meningkat demikian juga jika arus kas operasi menurun maka *return* saham juga menurun dan kondisi ini sejalan dengan teori. Pada tahun 2016 dan 2019 tidak sejalan dengan teori dimana arus kas operasi meningkat sedangkan *return* saham menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Putra (2015) dimana arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ginting (2012) dimana arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan teori *Earning Per Share* (EPS), apabila nilai *Earning Per Share* (EPS) tinggi semakin besar laba yang disediakan kepada para investor dan kemungkinan peningkatan jumlah *return* yang diterima oleh investor. Pada tahun 2016 dan 2020 pergerakan *Earning Per Share* (EPS) sejalan dengan teori dimana *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka *return* saham juga meningkat. Namun, pada tahun 2017, 2018 dan 2019 pergerakan *Earning Per Share* (EPS) tidak sejalan dengan teori dimana *Earning Per Share* (EPS) meningkat, *return* saham menurun dan ketika *Earning Per Share* (EPS) menurun, *return* saham meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Kindangen (2016) dimana *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mayuni & Suarjaya (2018) dan Janitra & Kesuma (2015) dimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan naik turunnya harga per lembar saham dan pembagian laba rugi tidak berdampak pada keputusan investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan teori *Debt to Equity Ratio* (DER), apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi cenderung menurunkan *return* saham. Pada tahun 2017, 2018 dan 2020 pergerakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sejalan dengan teori dimana jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka *return* saham menurun dan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun maka *return* saham meningkat. Namun pada tahun 2016 dan 2019 tidak sejalan dengan teori dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun *return* saham menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nalurita (2015) dimana *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Puspitadewi & Rahyuda (2016) juga menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio hutang yang dimiliki perusahaan, tidak berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan teori *Price Earning Ratio* (PER), apabila nilai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi maka nilai *return* saham cenderung naik. Tahun 2016 sampai dengan 2020 sejalan dengan teori dimana *Price Earning Ratio* (PER) meningkat maka *return* saham meningkat dan jika *Price Earning Ratio* (PER) menurun maka *return* saham menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puspitadewi & Rahyuda (2016) dimana *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Mayuni & Suarjaya (2018) dan Nalurita (2015) dimana *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik tidaknya kinerja per lembar saham perusahaan dalam menghasilkan laba berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan teori *Economic Value Added* (EVA), apabila nilai *Economic Value Added* (EVA) meningkat maka nilai *return* saham meningkat. Pada tahun 2016, 2017, 2019 dan 2020 sejalan dengan teori dimana *Economic Value Added* (EVA) meningkat maka *return* saham meningkat dan *Economic Value Added* (EVA) menurun maka *return* saham menurun namun berbeda dengan tahun 2018 nilai *Economic Value Added* (EVA) meningkat, *return*

saham menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sunardi (2010) dan Janitra & Kesuma (2015) yang menunjukkan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imroatin & Widhianningrum (2015) dimana *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diatas biaya modal tidak berdampak pada *return* saham.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Arus Kas Operasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. (2) EPS tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. (3) DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. (4) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. (5) EVA tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham indeks IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu hasil dari penelitian ini memiliki nilai *adjusted R²* yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah. Keterbatasan kedua dari penelitian ini adalah data penelitian yang tidak normal saat menggunakan program SPSS sehingga analisis data dirubah menggunakan SmartPLS.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar *return* sahamnya dapat naik. (2) Bagi Investor, investor diharapkan lebih teliti dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio-rasio yang tepat untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi dalam bentuk saham. Diharapkan juga dapat mempertimbangkan informasi akuntansi selain rasio keuangan, misalnya faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi perkembangan saham di pasar modal. (3) Bagi pihak akademis dan pihak-pihak lainnya, dapat dilihat dari hasil pembahasan ini diperoleh hasil yang berbeda-beda dengan hasil penelitian sebelumnya. Apabila ingin meneliti dengan tema yang sama, peneliti juga disarankan untuk menggunakan penelitian yang lebih luas cakupannya dengan memasukkan variabel-variabel seperti *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), ukuran perusahaan serta dilakukan pemilihan objek penelitian yang lebih luas cakupannya selain perusahaan IDX80 dengan periode tahun yang lebih tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

- Aisah, A. N., & Mandala, K. 2016. Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Firm Size* dan *Operating Cash Flow* Terhadap *Return* Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(11), 6907-6936 ISSN: 2302-8912.
- Arista, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 1-15.
- Ariyanti, A. I., & Suwito. 2016. Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap *Return* Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4), 1-16 ISSN: 2461-0593.
- Aryanti, Mawardi, & Andesta, S. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, 2(2), 54-71.
- Devaki, A. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 2(2), 167-178. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.2004>
- Dwialesi, J. B., & Darmayanti, N. P. A. 2016. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2544-2572 ISSN : 2302-8912.
- Erzad, A. M., & Erzad, A. M. 2017. *The Effect of Financial Ratios Toward Sharia Stock Return in Jakarta Islamic Index (JII)*. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 5(1), 129-150. <https://doi.org/10.21043/qijis.v5i1.1971>
- Fahmi, H. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. YKPN. Yogyakarta
- Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Bandung.
- Ginting, S. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(1), 39-48.
- Hadiningrat, E., Mangantar, M., & Pondang, J. J. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2349-2358. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16631>
- Hariani, L. S. 2010. Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(1), 1-19, ISSN: 0216-373X. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Harjito, D. A. M. 2014. *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- Harjono, S. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 70–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v2i1.372>
- Hermawan, D. A. 2012. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(5), 1–7. <https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.498>
- IDX. 2020. *Peluncuran Indeks IDX 80*. <https://www.idx.co.id/media/4844/indeks-idx80-peng-00957-2018>
- Imroatin, C., & Widhianningrum, P. 2015. Pengaruh *Earning Per Share* dan *Economic Value Added* terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 705–710. <https://doi.org/10.22219/jrak.v5i1.4991>
- Janitra, P. V. V., & Kesuma, I. K. W. 2015. Pengaruh EPS, ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 1831–1844.
- Lestari, A. P., Halim, A., & Sulisty. 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi, *Price Earnings Ratio*, dan *Earning Per Share* Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–16, ISSN: 2337-56XX. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. 2018. Pengaruh ROA, Firm Size, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/ejmUnud.2018.v07.i08.p02>
- Nalurita, F. 2015. *The Effect of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio Stock Return*. *Business and Entrepreneurial Review*, 15(1), 73–94. <https://doi.org/10.25105/ber.v15i1.2080>
- Nuryana, I. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), 57–66. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/38414>
- Pratiwi, N. P. T. W., & Putra, I. W. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 531–546.
- Priyatno, D. 2014. SPSS Pengolah Data Terpraktis. PT. Andi. Jakarta.
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. 2016. Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1429–1456.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. 2016. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA*, 4(4), 235–245.
- Syahputri, R., & Herlambang, L. 2015. Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(4), 340–355. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tandelilin, E. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. BPFE. Yogyakarta.